





























<sup>43</sup> *Mauthin*: *masyhad min masyahid al-harb*: medan peperangan.

<sup>44</sup> *Syaqwat*: *syafa'*: kesengsaraan.

<sup>45</sup> *Na'im*: *mal*: harta benda.

<sup>46</sup> *Tsarwat*: kekayaan.

<sup>47</sup> *'Adim*: fakir miskin.

<sup>48</sup> *Fasad wa kaun*: adanya kualitas gambar dan kerusakan kualitas gambar secara bersamaan (sekaligus). Maksudnya adalah kejadian itu merupakan sesuatu yang wujud, dan kehilangan adalah kerusakan. Atau: ada setelah tiada, tidak ada setelah ada.















<sup>9</sup> Orang asing.

<sup>10</sup> Pergi.

<sup>11</sup> Ikut.

<sup>12</sup> Dari kata: *wasada-yausidu-wisadan*: tempat bersandar.

<sup>13</sup> Jutsman: jism: tubuh.

<sup>14</sup> Yang dimaksud Ma'arah adalah Ma'arah Nu'man, yaitu salah satu nama kota yang ada di Suriah. Lihat: Luis Ma'luf, *al-Munjid*, hlm. 37.

<sup>15</sup> Salah satu nama kota Suriah yang terletak di Damasykus. Lihat: Luis Ma'luf, *al-Munjid*, hlm. 242.







“kebanyakan penguasa Ma’arras adalah orang dermawan, ‘ulama’, sastrawan, penyair dari Bani Sulaiman dan Sulaiman merupakan kakek ke-5 Abu al-Alla’, Abu Hasan Sulaiman bin Ahmad adalah cucu laki-laki Sulaiman dan penguasa Ma’arras, yang kemudian diserahkan kepada anaknya yakni Abu Bakar Muhammad, kakek ayah Abu al-Alla’. Mengenai hal ini, Abu Bakar ash-Shanubari mengatakan:

بِأَبِي يَا ابْنَ سُلَيْمَانَ لَقَدْ سَدَدْتُ تُبُوعًا

وَهُمُ السَّادَةُ شَبَابًا لَعْمَرِي وَشُبُوحًا

أُذْرِكُ الْبَغِيَّةَ<sup>13</sup> مِنْ أَضْحَى بَتَادِيكَ مُبِيحًا<sup>14</sup>

وَأَرِدَا عِنْدَكَ تَيْلًا وَفَرَاتًا وَيَبِيحًا<sup>15</sup>

وَأَجِدَا مِنْكَ مَتَى اسْتَمْتَرَاخَ لِنَمْحَدِ صَرِيحًا

فِي زَمَانٍ غَادِرِ الْهِمَاتِ فِي النَّاسِ مَسْوَخًا<sup>16</sup>

*Wahai Ibnu Sulaiman, aku bersumpah dengan nama  
ayahku bahwa aku akan menghadang langkah kaum Tanukh  
Biarpun mereka pemimpin kami (baik para pemuda kaum Tanukh)  
Aku menjumpai pasukan pengintai dari arah Timur yang memanggilmu  
dengan keras dan berani  
Yang datang padamu saat kau berada di Sungai Nil, Euphrat, dan Pohon  
Sindiyan  
Hai Suliaman, kapankah kau mampu berbuat baik pada orang yang  
membutuhkan pertolongan*



































- <sup>13</sup> *Jahafil*: tentara yang beringas.
- <sup>14</sup> *Mauthin*: negeri.
- <sup>15</sup> *Al-Asha'il*: perlakuan.
- <sup>16</sup> *Lamh al-bashar*: sekejab mata.
- <sup>17</sup> *Mihad*: permadani.
- <sup>18</sup> *Wisad*: bantal.
- <sup>19</sup> *al-Nabahah*: masyhur.
- <sup>20</sup> *Al-Sab' al-Syidad*: langit tujuh yang kokoh.
- <sup>21</sup> *Al-Suha*: bintang.
- <sup>22</sup> *Al-Rawabi*: tempat yang tinggi.
- <sup>23</sup> *Al-Wihada*: tempat yang rendah.
- <sup>24</sup> *Khufara*: penjaga.
- <sup>25</sup> *Baqil*: penjual sayur.
- <sup>26</sup> *Al-Janadil*: batu-batu besar.
- <sup>27</sup> *Hail*: permainan.
- <sup>28</sup> *Al-A'adi*: binatang buruan.
- <sup>29</sup> *Intisalan*: dengan sembunyi.
- <sup>30</sup> *Sajjala*: berturut-turut.
- <sup>31</sup> *Nahul*: tubuh yang kurus kering.
- <sup>32</sup> *Al-Ra'b*: mantera.
- <sup>33</sup> *'Aldb*: pedang yang tajam.
- <sup>34</sup> *Al-Naub*: bencana.
- <sup>35</sup> *Al-Laits*: singa jantan.
- <sup>36</sup> *Sawam*: tempat gembalaan.
- <sup>37</sup> *Al-Makhadl*: tempat arungan.
- <sup>38</sup> *Al-Fala*: tanah lapang.
- <sup>39</sup> *Al-Malthiyyah*: tempat perabot.
- <sup>40</sup> *Al-Naq'*: debu.
- <sup>41</sup> *Ariq*: penghilang kantuk.
- <sup>42</sup> *Siyyan*: sepadan.



























- <sup>4</sup> *Kahil*: *al-kahlu*: muslihat.
- <sup>5</sup> *Haja 'a*: *haja 'a-huju ' wa nahja 'an*: nama lailan: tidur malam.
- <sup>10</sup> *Badiyah*: *al-badiyah wa al-bidawah j. badiyah wa bawadin: al-shahra'*:  
*khilfa al-hadlarah*: baduwi.
- <sup>11</sup> *Al-Hadbu*: *hadiba-hadabat al-'ain: thala hadbuha*: panjang bulu matanya.
- <sup>12</sup> *Al-Nushlu*: *nashala: kharaja*: keluar.
- <sup>13</sup> *Al-Syahn*: *al-syahn j. syiham: al-dzakiy al-fu 'ad*: kecerdikan.
- <sup>14</sup> *Al-Dlama 'ir*: *al-dlamir j. dlama 'ir: al-'inab al-dzabil*: batin.
- <sup>15</sup> *Khala*: *khuluwan wa khala 'an al-rojuu: infarada fi makanin*: menyendiri.
- <sup>16</sup> *Hadzdz*: *al-hadzdz: al-yusra wa al-sa 'adah*: keberuntungan.
- <sup>17</sup> *Usawiru*: *al-siwar wa al-uswar j. usawir wa asawirah: halim ka al-thauq tasbasuhu al-mar 'atu fi zindiha wa ma 'shamiha*: gelang tangan.
- <sup>18</sup> *Al-Shudud*: *shadd-shaddahu 'an kadza: sharafu wa mana 'ahu*: menghalangi.
- <sup>19</sup> *Al-Samru*: *samuran wa sumuran: lam yanam wa yasharu lailan*: tidak tidur semalam suntuk.
- <sup>20</sup> *Al-Sahar*: *sahara-sahran: lam yanam lailan fahuwa sahirun wa sahran*: tidak tidur semalam suntuk.
- <sup>21</sup> *Al-Huliy*: *ma laddza wa hala fi al-ghamm*: hiasan.
- <sup>22</sup> *Alaha al-rajulu*: *asyfaqa*: kasihan. *Wa al-barqu*: lama 'a: berkilat. *Wa al-nadlwu*: *al-ladzi afnahu al-sara wa al-safar al-thawil. Wa al-thalih*: *al-mahzul*: kurus.
- <sup>23</sup> *Al-tharuh*: *al-ha 'idah al-na 'iyah*: jauh.

















- Muhammad Ali Jarim dan Musthafa Amin, *al-Balaghah al-Wadhihah*, Kairo: Dar al-Fikr, 1943.
- Muhammad Naquib al-Attas, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1981.
- Salma Khadhra', *Tarikh al-'Adab al-'Arabi*, Kairo: Dar al-Ilmi, 1985.
- Sauqi Dhaif, *Tarikh al-'Adab al-'Arabi*, Kairo: Dar al-Maarif, 1963.
- Sayyed Husein Nasr, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Malaysia: Selangor, 1986.
- Thaha Husain, *Syarh Siqth al-Zind*, Juz V, (Kasidah, 89), tk, tt.
- Umar Farrukh, *al-Minhaj al-jadid fi al-'Adab al-'Arabi*, Kairo: Dar al-Bayan, 1989.